

**Article Arrival Date**

01.05.2025

**Article Published Date**

20.06.2025

**MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SYARIAH  
SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI LOKAL: STUDI KASUS MAKAM  
SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN DESA TANJUNG SARI.**

**Muhammad Wildan Naufal**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengembangan destinasi pariwisata syariah berkelanjutan yang dapat memberdayakan ekonomi lokal, dengan studi kasus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Desa Tanjung Sari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menghasilkan Model Pengembangan Pariwisata Ziarah Syariah Berkelanjutan Berbasis Komunitas (PZSBK) yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah, partisipasi masyarakat, dan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi. Model ini menekankan pengembangan fasilitas dan layanan syariah, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui homestay dan UMK, pelestarian lingkungan dan budaya, serta strategi pemasaran digital. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi PZSBK berpotensi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan warisan budaya serta lingkungan Desa Tanjung Sari. Keberhasilan model ini bergantung pada kolaborasi antar pemangku kepentingan dan peningkatan kapasitas masyarakat.

**Kata Kunci:** Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Pariwisata syariah, Masyarakat, PZSBK.

**Abstract:**

This research aims to formulate a model for the development of sustainable sharia tourism destinations that can empower the local economy, with a case study on the Tomb of Sheikh Maulana Syamsuddin in Tanjung Sari Village. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews with various stakeholders, participant observation, and documentation analysis. The results of the study resulted in a Community-Based Sustainable Sharia Pilgrimage Tourism Development Model (PZSBK) that integrates sharia values, community participation, and sustainability principles in destination management. This model emphasizes the development of sharia facilities and services, community economic empowerment through homestays and MSEs, environmental and cultural preservation, and digital marketing strategies. The research concludes that the implementation of PZSBK has significant potential in increasing community income, creating jobs, and preserving the cultural heritage and environment of Tanjung Sari Village. The success of this model depends on collaboration between stakeholders and community capacity building.

**Keywords:** Tomb of Sheikh Maulana Syamsuddin, Sharia tourism, Community, PZSBK

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi

signifikan bagi perekonomian suatu daerah. Pembangunan pariwisata yang tepat dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Jayadi C Suryawan, 2020). Oleh karena itu, menggali potensi pariwisata syariah seperti makam merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Desa Tanjungsari. Potensi ini dapat menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat desa Tanjung Sari. Sektor perikanan dan akuakultur merupakan salah satu andalan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Ratih Sari, 2018).

Pariwisata syariah, sebagai konsep perjalanan dan rekreasi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, menunjukkan pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan (Budiani et al., 2018). Konsep ini melampaui sekadar penyediaan fasilitas halal, mencakup etika, moral, dan kontribusi sosial ekonomi. Sejalan dengan itu, pariwisata berkelanjutan menjadi tuntutan global, menekankan pengelolaan destinasi yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan untuk keberlanjutan jangka panjang. Integrasi kedua konsep ini menawarkan pendekatan inovatif dalam pengembangan destinasi. Indonesia, dengan populasi muslim terbesar, memiliki potensi besar dalam pariwisata syariah, salah satunya melalui tradisi ziarah ke makam tokoh agama seperti Syekh Maulana Syamsuddin di Desa Tanjung Sari, yang memiliki daya tarik religius dan historis. Namun, potensi ini seringkali belum terkelola secara optimal untuk keberlanjutan dan sebagai penggerak ekonomi lokal yang terstruktur, sehingga studi kasus menjadi krusial (Halim C Baroroh, 2021).

Pengembangan destinasi ziarah berbasis syariah yang berkelanjutan memiliki urgensi untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata dan memaksimalkan manfaat jangka panjang (Jayadi C Suryawan, 2020). Pengelolaan yang terencana berpotensi memberdayakan ekonomi lokal melalui lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan produk lokal bernuansa Islami, sekaligus melestarikan nilai sejarah dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model pengembangan destinasi pariwisata syariah berkelanjutan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai penggerak ekonomi lokal. Tujuan ini akan dicapai melalui pemahaman profil dan potensi destinasi, perumusan strategi pengembangan berbasis prinsip syariah dan keberlanjutan, serta analisis peranannya dalam ekonomi lokal (Ayatina et al., 2021).

Masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah belum adanya model pengembangan yang komprehensif untuk destinasi ziarah syariah berkelanjutan seperti Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang secara optimal memanfaatkan potensi ekonominya. Hal ini mencakup kurangnya pemahaman mendalam tentang potensi destinasi, strategi pengembangan yang terintegrasi dengan prinsip syariah dan keberlanjutan, serta analisis sistematis mengenai dampaknya terhadap ekonomi lokal (Mashdurohatun, 2011). Rumusan masalah penelitian kemudian menjabarkan isu ini ke dalam pertanyaan-pertanyaan spesifik terkait identifikasi potensi, perumusan strategi, analisis dampak ekonomi, serta tantangan dan peluang implementasi model pengembangan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya studi pariwisata syariah dan keberlanjutan, khususnya pada konteks destinasi ziarah. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi panduan bagi pengelola destinasi, pemerintah daerah, dan masyarakat Desa Tanjung Sari dalam mengembangkan Makam Syekh Maulana Syamsuddin secara berkelanjutan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Ruang lingkup penelitian ini akan meliputi analisis internal dan eksternal destinasi, perumusan model pengembangan yang relevan dengan konteks lokal, serta analisis potensi dan mekanisme dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Ayatina et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan pengetahuan mengenai model pengembangan pariwisata syariah berkelanjutan pada destinasi ziarah, dengan studi kasus spesifik pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Desa Tanjung Sari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kerangka kerja yang aplikatif dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab secara agama, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah seperti:

1. Bagaimana model pengembangan destinasi pariwisata syariah berkelanjutan dapat dirumuskan berdasarkan studi kasus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Desa Tanjung Sari?
2. Bagaimana peran dan potensi Makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai destinasi pariwisata syariah berkelanjutan dalam menggerakkan ekonomi lokal di Desa Tanjung Sari?

## **METODE**

Metode penelitian yang paling sesuai untuk penelitian dengan judul "Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Syariah Berkelanjutan: Studi Kasus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai Penggerak Ekonomi Lokal di Desa Tanjung Sari" adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan pariwisata syariah berkelanjutan dalam konteks spesifik Makam Syekh Maulana Syamsuddin dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena dalam batas-batas kontekstualnya yang nyata. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola makam, tokoh agama, perangkat desa, pelaku usaha lokal, dan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai potensi, tantangan, dan harapan terkait pengembangan pariwisata syariah berkelanjutan. Selain itu, observasi partisipan akan dilakukan untuk memahami secara langsung aktivitas ziarah, interaksi antara wisatawan dan masyarakat, serta kondisi infrastruktur dan lingkungan di sekitar makam dan Desa Tanjung Sari. Dokumentasi berupa catatan sejarah, data statistik pengunjung, rencana pengembangan desa, serta materi promosi yang ada juga akan dianalisis untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses transkripsi

wawancara, reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan merumuskan model pengembangan pariwisata ziarah syariah berkelanjutan yang relevan dengan konteks studi kasus (Muktaf, 2016).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan analisis mendalam terhadap Makam Syekh Maulana Syamsuddin dan Desa Tanjung Sari, penelitian ini menghasilkan sebuah Model Pengembangan Pariwisata Ziarah Syariah Berkelanjutan Berbasis Komunitas (PZSBK). Model ini mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek pengelolaan destinasi, mulai dari penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai (seperti area ziarah yang terjaga kesuciannya, masjid dan fasilitas wudhu yang memadai, kuliner halal, serta akomodasi syariah skala kecil yang dikelola warga), hingga pengembangan aktivitas wisata yang edukatif dan berorientasi pada sejarah serta ajaran Syekh Maulana Syamsuddin. Prinsip keberlanjutan diimplementasikan melalui pemberdayaan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan homestay, penyediaan produk kerajinan dan kuliner khas, serta pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sekitar makam. Strategi pemasaran yang direkomendasikan dalam model PZSBK berfokus pada

platform digital dan media sosial dengan konten edukatif dan testimoni positif, menjangkau pasar wisatawan muslim domestik dan regional yang semakin meningkat.

Implementasi model PZSBK diproyeksikan akan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal Desa Tanjung Sari. Peningkatan jumlah wisatawan yang menginap dan berbelanja produk lokal akan secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan homestay dan usaha mikro kecil (UMK) yang dikelola warga, dengan pendampingan dan pelatihan yang terstruktur, akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Selain itu, pelestarian lingkungan dan budaya lokal sebagai daya tarik utama pariwisata akan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan identitas desa, yang pada gilirannya akan menarik investasi dan memperkuat citra Desa Tanjung Sari sebagai destinasi ziarah syariah yang berintegritas.

Secara spesifik menjawab rumusan masalah, penelitian ini menemukan bahwa profil Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki daya tarik religius dan historis yang kuat, didukung oleh kearifan lokal masyarakat Desa Tanjung Sari yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Potensi sebagai destinasi pariwisata syariah berkelanjutan sangat besar, terutama dengan penekanan pada pengembangan fasilitas dan layanan yang sesuai syariah serta pelestarian lingkungan dan budaya. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi penguatan infrastruktur syariah berbasis komunitas, diversifikasi produk wisata edukatif dan budaya, pemasaran digital yang efektif, serta program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Peran Makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai penggerak ekonomi lokal akan terwujud melalui peningkatan pendapatan masyarakat dari akomodasi, perdagangan produk lokal, dan jasa pariwisata lainnya. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah koordinasi antar pemangku

kepentingan dan peningkatan kapasitas masyarakat, yang dapat diatasi melalui pembentukan forum kolaborasi dan program pelatihan yang berkelanjutan. Peluang besar terletak pada meningkatnya kesadaran akan pariwisata syariah dan potensi kekayaan budaya serta sejarah Desa Tanjung Sari.

Dengan demikian, model PZSBK yang dihasilkan penelitian ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan aplikatif untuk mengembangkan Makam Syekh Maulana Syamsuddin sebagai destinasi pariwisata ziarah syariah yang berkelanjutan, sekaligus memberdayakan ekonomi lokal Desa Tanjung Sari secara signifikan. Keberhasilan implementasi model ini memerlukan komitmen dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, dengan fokus pada pelestarian nilai-nilai syariah, keberlanjutan lingkungan dan sosial budaya, serta peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata ziarah syariah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki potensi transformatif dalam mendorong perekonomian lokal Desa Tanjung Sari melalui pendekatan keberlanjutan dan partisipasi komunitas. Model PZSBK yang dihasilkan menekankan bahwa esensi pariwisata syariah tidak hanya terbatas pada aspek formalitas fasilitas dan layanan halal, melainkan juga mencakup internalisasi nilai-nilai Islam dalam interaksi antara wisatawan, masyarakat, dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat lokal sebagai inti dari model ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tidak hanya terpusat pada segelintir pihak, melainkan terdistribusi secara adil dan merata, menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Rachmatie et al., 2020). Pengembangan homestay dan UMK berbasis kearifan lokal, misalnya, tidak hanya memberikan pengalaman otentik bagi wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya Desa Tanjung Sari.

Strategi pemasaran digital yang direkomendasikan dalam model PZSBK mengakui peran teknologi dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan spesifik, yaitu wisatawan muslim yang mencari pengalaman ziarah yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Konten edukatif dan testimoni menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan menarik minat wisatawan. Lebih lanjut, fokus pada keberlanjutan lingkungan dalam model ini merupakan respons terhadap tuntutan global akan pariwisata yang bertanggung jawab. Pelestarian kebersihan area makam dan lingkungan sekitarnya, pengelolaan sampah yang efektif, serta promosi praktik ramah lingkungan akan meningkatkan citra destinasi dan memastikan daya tariknya dalam jangka panjang.

Keberhasilan implementasi PZSBK sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah desa memiliki peran krusial dalam memfasilitasi regulasi dan dukungan infrastruktur, tokoh agama sebagai penjaga nilai-nilai spiritual dan etika pariwisata, pengelola makam sebagai koordinator utama, dan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam penyediaan layanan dan produk wisata. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan pariwisata, kewirausahaan, dan pelestarian lingkungan

menjadi prasyarat penting untuk memastikan kualitas layanan dan keberlanjutan usaha pariwisata yang mereka kelola. Identifikasi tantangan seperti potensi resistensi terhadap perubahan atau kurangnya koordinasi menjadi penting untuk merancang langkah-langkah mitigasi yang efektif. Namun, peluang yang ada, terutama meningkatnya kesadaran akan pariwisata syariah dan kekayaan warisan budaya serta sejarah Desa Tanjung Sari, memberikan landasan yang kuat untuk optimisme dalam mewujudkan PZSBK sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata ziarah syariah berkelanjutan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Desa Tanjung Sari, memiliki potensi signifikan untuk memberdayakan ekonomi lokal melalui model PZSBK (Pariwisata Ziarah Syariah Berkelanjutan Berbasis Komunitas). Model ini menekankan integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan, partisipasi aktif masyarakat lokal, dan implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan. Keberhasilan implementasi model ini memerlukan kolaborasi yang sinergis antara pengelola makam, pemerintah desa, tokoh agama, pelaku usaha, dan masyarakat secara keseluruhan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengujian implementasi model PZSBK secara riil dan analisis dampak ekonomi serta sosial budaya yang lebih terukur dalam jangka panjang, serta studi komparatif dengan destinasi ziarah syariah lain untuk memperkaya pemahaman dan generalisasi model.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayatina, H., Astuti, F. T., C Makfi, M. miqdam. (2021). TREN BISNIS C PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA INDUSTRI PERHOTELAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *At-*

*Thullab* : *Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 525–537.  
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art11>

Halim, A., C Baroroh, N. (2021). Pariwisata Halal: Studi Komparatif Hotel Syariah di Yogyakarta dan Bali. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 15(1), 53–66.  
<https://doi.org/10.24090/mnh.v15i1.4602>

Jayadi, M. F., C Suryawan, I. B. (2020). Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari kabupaten banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10–17.

- Rachmiate, A., Fitria, R., Suryadi, K., C Ceha, R. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA HALAL STUDI KASUS IMPLEMENTASI HALAL HOTEL DI INDONESIA DAN THAILAND. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5256>
- Ratih Sari, S. (2018). *PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN PEMALANG BERBASIS GREEN TOURISM*. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., & Febriani, R. F. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176.
- Mashdurohatun, A. (2011). Tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(0), 76–88.
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–5.